



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

PENTINGNYA PROGRAM REFORESTASI UNTUK PARIWISATA BERKELANJUTAN

Niken Paramita Purwanto
Analisis Legislatif Ahli Muda
niken.paramita@dpr.go.id

Fadila Puti Lenggo Geni
Analisis Legislatif Ahli Pertama
fadila.geni@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Pada tahun 2024, kontribusi pariwisata terhadap PDB Indonesia diperkirakan mencapai 4,01%. Pada paruh pertama tahun 2024, Indonesia telah menerima sekitar 6,41 juta wisatawan mancanegara (wisman), dengan pemasukan devisa mencapai USD7,46 miliar. Pasar domestik juga menunjukkan tren positif berkat stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat yang terjaga. Pemerintah optimis dapat mencapai target kunjungan wisman antara 10,41 hingga 14,3 juta, dengan pemasukan devisa pariwisata diperkirakan mencapai antara USD10,46 miliar hingga USD13,08 miliar. Kontribusi PDB dari sektor pariwisata diperkirakan meningkat menjadi 4,5%. Selain itu, pemerintah juga berupaya mendorong peningkatan perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) dengan target 1,25 hingga 1,5 miliar perjalanan.

Meskipun sektor pariwisata berkembang pesat, dampak negatif terhadap lingkungan cukup signifikan. Misalnya, di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida, terjadi penurunan luas tutupan karang keras sebesar 4,0% dan penurunan persentase karang hidup sebesar 2,7%. Polusi air dan udara juga menjadi masalah utama akibat limbah dari hotel, restoran, dan fasilitas wisata lainnya. Sampah plastik, seperti botol dan kantong plastik yang dibuang wisatawan, memperburuk kondisi di daerah pesisir dan pantai, merusak ekosistem, dan membahayakan satwa. Polusi udara juga meningkat akibat emisi gas rumah kaca dari transportasi wisata, seperti pesawat, kapal pesiar, dan kendaraan bermotor. Selain itu, konsumsi sumber daya alam dalam sektor pariwisata, terutama air dan energi, sangat tinggi. Wisatawan cenderung menggunakan lebih banyak air untuk mandi, kolam renang, dan kebersihan di hotel atau resor, yang pada akhirnya memperburuk masalah kelangkaan air di daerah-daerah yang rentan.

Fenomena *over-tourism* terjadi ketika destinasi wisata menerima jumlah pengunjung yang melebihi kapasitas lingkungan dan infrastruktur yang ada, seperti di Venesia, Machu Picchu, dan Bali. Secara keseluruhan, pariwisata yang tidak berkelanjutan menyebabkan kerusakan ekosistem dan hilangnya keanekaragaman hayati, terutama di kawasan yang rentan seperti hutan tropis dan terumbu karang. Pada 20 November 2024, Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) mengadakan acara *Floratama Learning Center* dengan tema "Reforestasi Destinasi Pariwisata: Tantangan dan Skema Pembiayaan". Acara ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan sektor pariwisata sekaligus melestarikan lingkungan. Reforestasi atau penghijauan kembali destinasi wisata menjadi isu penting, tidak hanya untuk menjaga kelestarian ekosistem, tetapi juga untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ramah lingkungan.

Myrna A. Safitri, Deputi Bidang Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Otorita Ibu Kota Nusantara (IKN), memaparkan tentang pembangunan miniatur hutan hujan tropis Nusantara di IKN. Proyek ini bertujuan untuk memenuhi fungsi ekologis dan memberikan edukasi kepada

masyarakat. Pembangunan ekosistem hutan hujan tropis di IKN bertujuan untuk menciptakan kawasan dengan penyerapan karbon yang optimal, konservasi keanekaragaman hayati melalui pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS), efisiensi penggunaan air, jaringan ruang hijau yang terstruktur, serta menjaga kualitas air dan udara yang baik. Selain itu, kawasan ini diharapkan dapat melindungi habitat satwa, memperbaiki kualitas tutupan lahan, dan merevitalisasi lanskap hutan hujan tropis. Fokus lainnya dari kegiatan ini adalah pentingnya reformasi destinasi pariwisata sebagai peluang untuk menarik investor dan memperkuat skema pembiayaan yang inovatif.

Beberapa inisiatif yang telah direncanakan dan dikembangkan di IKN dapat menjadi contoh yang relevan untuk diterapkan di berbagai destinasi wisata di Indonesia. Namun, pengembangan kawasan wisata lainnya menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat efektivitas reforestasi dan konservasi. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya pendanaan yang seharusnya dapat mendukung dan mempercepat proses reforestasi. Rencana Pengelolaan Hutan (*Forest Management Plan*) memiliki potensi untuk menjadi platform yang memperkuat upaya konservasi, melindungi keanekaragaman hayati, serta meningkatkan nilai tambah melalui pariwisata yang berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, apa yang tengah dikembangkan di IKN dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan konsep pariwisata berkelanjutan dan pembiayaan kreatif yang dapat diadaptasi di berbagai destinasi wisata lainnya.

Atensi DPR

Kerusakan lingkungan akibat sektor pariwisata telah menjadi perhatian banyak pihak. Reforestasi untuk mendukung wisata berkelanjutan adalah salah satu solusi utama untuk menjaga kelestarian alam. Dalam hal ini, DPR RI, khususnya Komisi VII, perlu mendorong pemerintah untuk mengambil langkah strategis, seperti: (i) mencari solusi pembiayaan kreatif, termasuk melibatkan investor swasta, sektor keuangan hijau, atau skema berbasis keberlanjutan, serta memanfaatkan Rencana Pengelolaan Hutan untuk memperkuat upaya konservasi dan perlindungan keanekaragaman hayati; (ii) menetapkan regulasi yang tegas dan memperkuat penegakan hukum untuk mengatasi polusi dan mengatur kapasitas destinasi wisata, guna mencegah *over-tourism* yang dapat merusak lingkungan dan infrastruktur; (iii) memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata dan pelestarian lingkungan, serta meningkatkan pembangunan infrastruktur ramah lingkungan sebagai langkah penting untuk memastikan keberlanjutan sektor ini; serta (iv) meningkatkan kapasitas pelaku industri pariwisata melalui pelatihan dan pendidikan mengenai prinsip pariwisata ramah lingkungan, yang akan menjadi kunci dalam menciptakan kesadaran yang lebih luas dan pengelolaan yang lebih efektif.

Sumber

koran-jakarta.com, 25 November 2024;

medan.viva.co.id, 29 November 2024;

medcom.id, 26 November 2024;

liputan6.com, 29 November 2024; dan

viva.co.id, 26 November 2024.



EDITOR

Polhukam

Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman
Rachmi Suprihartanti S.

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Suhartono
Venti Eka Satya
Dewi Wuryandani
Eka Budiyantri

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.
Devindra R. Oktaviano

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake
M. Z. Emir Zanggi

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

©PusakaBK2024